



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
 J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (248 - 258)
 ©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
 dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
 DOI : <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.113>



Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional Terhadap Pendapat Operasional Terhadap *Return on Asset* Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Janudin

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
 dosen01789@unpam.ac.id

Siti Khotijah

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
 sitikhotijahrw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh serta dampak dari Capital Adequacy Ratio (X_1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) Terhadap Return on Asset (Y) Pada PT Bank Mandiri (Persero). Tbk. Metode yang digunakan adalah explanatory research. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan mengindikasikan bahwa Capital Adequacy Ratio (X_1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (Y), nilai determinasi sebesar 74,8%, uji hipotesis didapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(- 3,851 < 2,571)$. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (Y) dengan nilai determinasi sebesar 97,1%, uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(- 13,010 < 2,571)$. Capital Adequacy Ratio (X_1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = 8,202 - 0.017X_1 - 0.074X_2$ dan nilai determinasi sebesar 97,4%, uji hipotesis diperoleh dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(73,717 > 6,590)$.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Return on Asset*

Abstract

This study aims to determine the effect and impact of the Capital Adequacy Ratio (X_1) and Operational Expenses on Operating Income (X_2) on Return on Assets (Y) at PT Bank Mandiri (Persero). Tbk. The method used is explanatory research. The analysis technique uses statistical analysis with regression testing, correlation, determination and hypothesis testing. The results of the research conducted indicate that the Capital Adequacy Ratio (X_1) does not have a significant effect on Return on Assets (Y), the determination value is 74.8%, the hypothesis test is obtained by count $< t_{table}$ or $(- 3.851 < 2.571)$. Operational Expense on Operating Income (X_2) has no significant effect on Return on Assets (Y) with a determination value of 97.1%, hypothesis testing is obtained $t_{count} < t_{table}$ or $(- 13.010 < 2.571)$. Capital Adequacy Ratio (X_1) and Operating Expenses to Operating Income (X_2) simultaneously have a significant effect on Return on Assets (Y), the regression equation $Y = 8,202 - 0.017X_1 - 0.074X_2$ and a determination value of 97.4%, hypothesis testing is obtained with $F_{count} > F_{table}$ or $(73,717 > 6,590)$.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses against Operating Income, Return on Assets*

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu badan organisasi keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pinjaman serta memberikan pelayanan jasa-jasa. Bank dalam cara bekerja lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai oleh perbankan itu sendiri dengan menjaga kesehatan dari bank dan bagaimana usaha manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi dilingkungan baik nasional maupun global. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan.

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat cepat berubah serta tingkat masalah yang kompleks dan tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja baik suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan bisnis perbankan di Indonesia antara lain disebabkan tekanan nilai mata uang asing terhadap rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan penyaluran kredit bermasalah. Lemahnya penanganan internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat meng-*counter* terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Perubahan global yang terjadi saat ini telah merubah aspek dalam ekonomi, politik serta budaya. Ekonomi lebih cepat tumbuh membuat lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu negara, modal yang berasal dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Salah satu sumber pembiayaan (modal) antara lain adalah tabungan masyarakat yang merupakan potensi modal dalam perekonomian.

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk sebagai salah satu bank yang sampai saat ini masih tetap dapat bertahan dalam dunia perbankan di Indonesia. Keberadaan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk adalah untuk meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat dan memenuhi kebutuhan pendanaan masyarakat dengan prosedur yang lebih mudah tetapi tetap dalam kontrol yang tinggi. Ketentuan-ketentuan yang didasari oleh kewenangan untuk mengatur perbankan khususnya PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada level manajemen bank dalam menjalankan usaha perbankan dengan azas dan strategi yang telah ditentukan supaya dalam pengoperasiannya menjadi bank yang lebih sehat dan profesional.

Sehat atau tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa tanda dan tolok ukur yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank tersebut. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang layak dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Salah satu sumber utama pengukuran yang dijadikan dasar penilaian hasil kerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk memilah dan mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend* jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu memberikan gambaran berbagai hubungan inti, serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di periode mendatang.

Informasi laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika terdapat proses penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan dan keterkaitan yang bersifat signifikan hingga mempunyai makna, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Proses penguraian tersebut dinamakan analisis laporan keuangan. Meskipun laporan keuangan hanya memberikan gambaran terhadap dampak dan pengaruh keuangan dari periode lalu, peranannya tetap sangat diperlukan dalam proses

menentukan keputusan yang berdampak terhadap perusahaan periode yang akan datang. Hal ini sangat sesuai dengan penyajian laporan keuangan yaitu, menyediakan informasi yang sangat penting menyangkut posisi dan kondisi keuangan, gambaran kerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Beberapa pihak-pihak yang berkepentingan berkaitan dengan laporan keuangan adalah investor yang telah menanamkan modalnya sekarang dan investor potensial, karyawan pemberi pinjaman (kreditur), pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga dan masyarakat. Laporan keuangan yang disampaikan untuk memenuhi beberapa kebutuhan data dan informasi yang berbeda. Salah satu informasi penting dalam keuangan adalah informasi mengenai laba dan asset Perbankan. Informasi ini sangat penting karena laba menjelaskan bagaimana hasil dari kinerja perusahaan selama satu periode di periode lalu. Kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, dapat dinilai dari rasio keuangan bank seperti, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Berikut ini data Rasio Keuangan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2010-2016.

Tabel 1. Rasio Keuangan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2010-2016

Rasio Keuangan	Besarnya CAR, BOPO, ROA (%)							
	Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
CAR		13,36	15,13	15,48	14,93	16,60	18,60	21,36
BOPO		66,43	67,22	63,93	62,41	64,98	69,67	80,94
ROA		3,11	2,99	3,24	3,28	3,04	2,90	1,81

Sumber: PT Bank Mandiri (Persero)

Berdasarkan informasi pada tabel diatas besaran CAR, BOPO, dan ROA Periode tahun 2010-2016 mengalami perkembangan yang fluktuasi dengan tingkat pencapaian yang berbeda-beda. Kondisi CAR terendah dialami pada tahun 2010 yang hanya mampu mencapai 13.36% dan pencapaian tertinggi berhasil dicapai pada tahun 2016 sebesar 21,36%

Kondisi BOPO terendah dialami pada tahun

2013 yang hanya mampu mencapai 62.41% dan pencapaian tertinggi berhasil dicapai pada tahun 2016 sebesar 80,94% Kondisi ROA terendah dialami pada tahun 2016 yang hanya mampu mencapai 1.81% dan pencapaian tertinggi berhasil dicapai pada tahun 2016 sebesar 3,24%

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur dan menghitung kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi (sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai untuk Operasi bank, keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank atau *Return on Assets* (ROA) bagi Bank yang bersangkutan. Dari data diatas dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ada di PT Bank Mandiri (Persero), Tbk mengalami fluktuatif selama 7 tahun terakhir.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba atau profitabilitas *Retur On Assets* (ROA) bank yang bersangkutan. Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Beban Operasional terhadap Pendapata Operasional (BOPO) diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang sering dibuat untuk mengukur efisiensi ini, seperti kemampuan pengelolaan dan tata kelola bank dalam mengendalikan manajemen bank itu sendiri dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berdasarkan Laporan Rasio Keuangan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk periode 2010-2016 mengalami fluktuatif.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) pada industri perbankan. Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang di-

milikinya. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset, besarnya *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalian yang semakin besar. Apabila *Return on Assets* (ROA) meningkat, hal itu berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. *Return on Assets* (ROA) juga sudah memperhitungkan hutang perusahaan dan pembayaran deviden. Berdasarkan alasan tersebut *Return on Assets* (ROA) dijadikan indikator dari profitabilitas dalam penelitian ini. Pada periode 2010-2016 *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk mengalami fluktuatif.

Berdasarkan pada data dan kondisi serta latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Tahun 2010-2016”.

METODE

Populasi

Sugiyono (2012:119) populasi adalah wilayah yang dapat digeneralisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berdasar laporan keuangan selama 7 tahun PT. Bank Mandiri (Persero). Tbk

Sampel

Menurut Sugiyono (2012:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain sampel adalah perwakilan dari populasi yang digunakan untuk penelitian, yang kemudian hasilnya digeneralisasi. Teknik pengambilan data sampel dalam penelitian ini adalah sample jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam

penelitian ini laporan keuangan selama 7 tahun.

Jenis Penelitian

Penulis memutuskan jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dengan mencari keterhubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan uji asumsi klasik Menurut Singgih Santoso (2011) “Sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin”.

a. Uji Normalitas

Dalam Uji Normalitas yang digunakan penulis bertujuan untuk menguji apakah Dalam model regresi, variable pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghazali, 2009).

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah perkiraan penulis dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Imam Ghazali, 2009).

Selain uji asumsi klasik juga dihunakan uji regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis baik parsial maupun simultan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Manajemen

Pengertian manajemen dalam Athoillah,

(2010) Manajemen diartikan yang sangat luas, dapat berarti proses, seni, ataupun ilmu. Di-katakan proses karena manajemen terdapat beberapa tahapan untuk mencapai tujuan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dan menurut pendapat Appley dan Oey Liang Lee (2010:16) pengertian manajemen adalah seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Rivai (2010:2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya lainnya secara efisien, efektif, dan produktif merupakan hal yang paling penting untuk mencapai suatu tujuan.

Fungsi dan manfaat manajemen perusahaan disingkat menjadi POAC, yaitu *Planning, Organizing, Acctuating, dan Controlling*. Dari empat fungsi manajemen ini tidak berjalan secara linear, namun spiral sehingga memungkinkan suatu organisasi akan bergerak terus menerus dan tidak berhenti pada satu tahap. Menurut George R. Terry (2011:10).

Sutrisno dalam Arpiani (2007:13) bahwa Manajemen Keuangan adalah Sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Komponen utama dari manajemen keuangan tersebut meliputi Prosedur Anggaran, Prosedur Akuntansi Keuangan Pembelian, Pergudangan, dan Prosedur Pendistribusian Prosedur Investasi Prosedur Pemeriksaan Susilo (2007:65).

Capital Adequacy Ratio (X₁)

Dalam Edaran Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah penyediaan modal paling minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan atau komitmen yang disediakan

oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar dan Darmawi (2011:91), mengatakan salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dan Darmawi (2011:91), juga mengatakan salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Merupakan Hasibuan (2009:58), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang pada suatu bank telah memadai atau belum. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X₂)

Menurut (Lukman Dendawijaya, 2009:111) terdapat beberapa komponen dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional terdiri dari Pendapatan Operasional didalamnya ada hasil bunga, provisi dan komisi serta pendapatan lainnya. Sedangkan Biaya Operasional terdiri dari beban bunga dan beban pendapatan.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Perbankan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Baiya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya).

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Return on Asset (Y)

Kasmir (2012:201) mendefinisikan *Return*

on Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Assets* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Hanafi dan Halim (2007:172), *Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. M Hanafi dan Abdul Halim (2009:16) Komponen ROA dibagi kedalam dua komponen: Profit Margin dan Perputaran Total Aktiva.

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) yang dinotasikan dengan Y. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan dari rata-rata total aset bank. ROA dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Assets}} \times 100\%$$

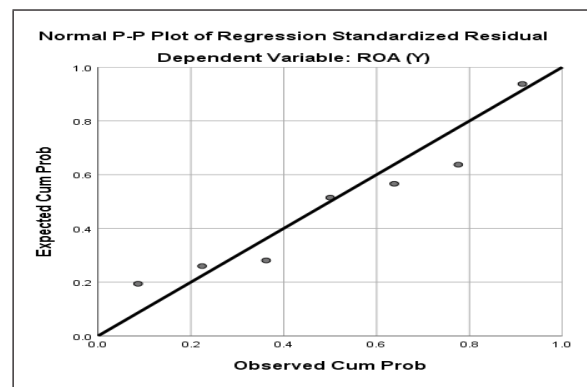
Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh informasi terhadap ketepatan sebuah data. Menurut Singgih Santoso (2011) “Sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin”. Oleh sebab itu, sebuah model apabila belum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik. Dalam penelitian ini, penulis menyampaikan uji asumsi klasik yang digunakan adalah meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji jenis model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik *probability plot*. Adapun hasil pengujian sebagai, sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Probability Plot

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas, menunjukkan titik titik mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa asumsi distribusi persamaan pada uji ini adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian mutlikolinearitas dilakukan untuk meyakini bahwa antar variabel bebas tidak memiliki multikolinearitas atau tidak memiliki pengaruh korelasi antara variabel yang ditetapkan sebagai model dalam penelitian. Uji multikolinearitas digunakan dengan tujuan melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut: Tabel Hasil Uji Multikolinieritas dengan *Collinierity Statistic*.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Collinierity Statistic

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.202	.515		15.920	.000		
	CAR (X ₁)	-.017	.029	-.091	-.588	.588	.274	3.651
	BOPO (X ₂)	-.074	.013	-.908	-5.847	.004	.274	3.651

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan hasil uji terhadap pengujian pada tabel diatas nilai *tolerance* masing-ma-

sing variabel bebas yaitu $0,274 < 1,0$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $3,651 < 10$, dengan demikian model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual*. Hasil pengujian yang dilakukan sebagai berikut: Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser Test Model*.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser Test Model

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.177	.234		.754	.493
	CAR (X ₁)	.023	.013	1.250	1.767	.152
	BOPO (X ₂)	-.007	.006	-.912	-1.289	.267

a. Dependent Variable: RES2

Hasil pengujian dengan menggunakan uji *glejser* diperoleh nilai *Sig.* $> 0,05$. Dengan demikian regression model tidak ada gangguan heteroskedastisitas.

Analisis Deskriptif

Pada pengujian Deskriptif ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase minimum dan maksimum, persentase rata-rata dan standar penyimpangan atau standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (X ₁)	7	13	21	16.49	2.687
BOPO (X ₂)	7	62	81	67.94	6.194
ROA (Y)	7	2	3	2.91	.503
Valid N (listwise)	7				

Capital Adequacy Ratio (X₁) diperoleh nilai minimum sebesar 13,0% dan nilai maximum 21,0% dengan rata-rata sebesar 16,49% dengan standar deviasi 2,687%. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X₂) diperoleh nilai minimum sebesar 62,0% dan nilai maximum 81,0% dengan nilai rata-rata sebesar 67,94%

dengan standar deviasi 6,194%. Return on Asset (Y) diperoleh nilai minimum sebesar 2,0% dan nilai maximum 3% dengan rata-rata sebesar 2,91% dengan standar deviasi 0,503%.

Analisis Verifikatif

Pada verifikatif analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian yang dihasilkan sebagai berikut:

a. Analisis Regresi

Analisis menggunakan Uji regresi ini dilakukan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Liner Sederhana CAR (X₁) terhadap ROA (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.581	.701		7.957	.001
	CAR (X ₁)	-.162	.042	-.865	-3.851	.012

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 5,581 - 0.162X_1$ Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai tetap sebesar 5,581 dijelaskan bila *Capital Adequacy Ratio* (X₁) tidak ada, maka telah terdapat nilai *Return on Asset* (Y) sebesar 5,581 point.
2. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (X₁) sebesar -0.162, angka ini negatif artinya setiap ada penurunan *Capital Adequacy Ratio* (X₁) sebesar -0.162 maka *Return on Asset* (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar -0.162 point.

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Liner Sederhana Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X₂) terhadap ROA (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.349	.420		19.899	.000
	BOPO (X ₂)	-.080	.006	-.986	-13.010	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 8,349 - 0.080X_2$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 8,349 diartikan jika Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) tidak ada, maka telah terdapat nilai *Return on Asset* (Y) sebesar 8,349 point.
2. Koefisien regresi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) sebesar -0.080, angka ini negatif artinya setiap ada penurunan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) sebesar -0.080 maka juga akan mengalami penurunan sebesar -0.080 point.

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.202	.515		15.920	.000
	CAR (X_1)	-.017	.029	-.091	-.588	.588
	BOPO (X_2)	-.074	.013	-.908	-5.847	.004

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan hasil pengujian Regresi Linier Berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 8,202 - 0.017X_1$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 8,202 diartikan jika *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) tidak ada, maka telah terdapat nilai *Return on Asset* (Y) sebesar 8,202 point.
2. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (X_1) sebesar -0.017, angka ini negatif artinya setiap ada penurunanan *Capital Adequacy Ratio* (X_1) sebesar -0.017 maka *Return on Asset* (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar -0.017 point.
3. Koefisien regresi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) sebesar -0.074, angka ini negatif artinya setiap ada penurunan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2)

sebesar -0.074 maka *Return on Asset* (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar -0.074 point.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi Capital Adequacy Ratio (X_1) Terhadap Return on Asset (Y)

Coefficients ^a			
		ROA (X_2)	DER (Y)
CAR (X_1)	Pearson Correlation	1	-.865*
	Sig. (2-tailed)		.012
ROA (Y)	Pearson Correlation	-.865*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
b. Listwise N=7

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi atau hubungan sebesar -0,865 artinya *Capital Adequacy Ratio* (X_1) memiliki hubungan yang negatif sangat kuat terhadap *Return on Asset* (Y).

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi BOPO Terhadap Return on Asset (Y)

Coefficients ^a			
		ROA (X_2)	DER (Y)
BOPO (X_2)	Pearson Correlation	1	-.986**
	Sig. (2-tailed)		.000
ROA (Y)	Pearson Correlation	-.986**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
b. Listwise N=7

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi atau hubungan sebesar -0,986 artinya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) memiliki hubungan yang negatif sangat kuat terhadap *Return on Asset* (Y).

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Capital Adequacy Ratio (X_1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) secara simultan Terhadap Return on Asset (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	-.987 ^a	.974	.960	.100

a. Predictors: (Constant), BOPO (X_2), CAR (X_1)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar -0,987 artinya *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) secara simultan memiliki hubungan yang negatif sangat kuat terhadap *Return on Asset* (Y).

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Capital Adequacy Ratio (X_1) Terhadap Return on Asset (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.748	.697	.277

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio (X_1) (X_1)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,748 artinya *Capital Adequacy Ratio* (X_1) memiliki kontribusi pengaruh sebesar 74,8% terhadap *Return on Asset* (Y).

Tabel 12. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X_2) Terhadap Return on Asset (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.971	.966	.093

a. Predictors: (Constant), BOPO (X_2)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,971 artinya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) memiliki kontribusi pengaruh sebesar 97,1% terhadap *Return on Asset* (Y).

Tabel 13. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Capital Adequacy Ratio (X_1) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X_2) Terhadap Return on Asset (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.974	.960	.100

a. Predictors: (Constant), BOPO (X_2), Capital Adequacy Ratio (X_1) (X_1)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,974 artinya *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan Beban Operasional

terhadap Pendapatan Operasional (X_2) secara simultan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 97,4% terhadap *Return on Asset* (Y), sedangkan sisanya sebesar 2,6% dipengaruhi faktor lain.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan serta bertujuan untuk mengetahui hipotesis parsial mana yang diterima.

Tabel 14. Uji Hipotesis Capital Adequacy Ratio (X_1) Terhadap Return on Asset (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.581	.701		7.957	.001
	CAR (X_1)	-.162	.042	-.865	-3.851	.012

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y) (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada tabel di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-3,851 < 2,571)$, dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (X_1) terhadap *Return on Asset* (Y).

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X_2) Terhadap Return on Asset (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.349	.420		19.899	.000
	BOPO (X_2)	-.080	.006	-.986	-13.010	.000

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y) (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-13,010 < 2,571)$, dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) terhadap *Return on Asset* (Y).

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui hipotesis simultan yang mana yang diterima.

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis Capital Adequacy Ratio (X_1) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X_2) Terhadap Return on Asset (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.479	2	.740	73.717	.001 ^b
	Residual	.040	4	.010		
	Total	1.519	6			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(73,717 > 6,590)$, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) terhadap *Return on Asset* (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1) Terhadap Return on Asset (Y)

Capital Adequacy Ratio (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) dengan korelasi dan hubungan sebesar -0,865 atau memiliki hubungan negatif yang sangat kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 36,2%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-3,851 < 2,571)$. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (X_1) terhadap *Return on Asset* (Y).

Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X_2) Terhadap Return on Asset (Y)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) dengan korelasi sebesar -0,986 atau memiliki hubungan negatif yang sangat kuat dengan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 97,1%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-13,010 < 2,571)$. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh signifikan antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) terhadap *Return on Asset* (Y).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan BOPO Terhadap Return on Asset (Y)

Capital Adequacy Ratio (X_1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) dengan diperoleh persamaan regresi $Y = 8,202 - 0.017X_1 - 0.074X_2$, nilai korelasi sebesar -0,987 atau memiliki hubungan negatif yang sangat kuat dengan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 97,4% sedangkan sisanya sebesar 2,6% dipengaruhi faktor lain. Pengujian hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(73,717 > 6,590)$. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) terhadap *Return on Asset* (Y).

SIMPULAN

Capital Adequacy Ratio (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) dengan kontribusi pengaruh sebesar 74,8%. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-3,851 > 2,571)$. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) dengan kontribusi pengaruh sebesar 97,1%. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-13,010 < 2,571)$. *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) dengan kontribusi pengaruh sebesar 97,4% sedangkan sisanya sebesar 2,6% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(73,717 > 6,590)$.

PENGHARGAAN

Dalam proses menyusun penulisan ini, penulis mendapat arahan dan petunjuk, bimbingan dan dukungan dari berbagai banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi serta penghargaan yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama disampaikan kepada :

1. Dr. (Hc) Drs. H. Darsono selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya.
2. Dr. H. Dayat Hidayat, M.M., selaku Rektor

Universitas Pamulang.

3. Dr. H. Buchori H. Nuriman, M.M., selaku Wakil Rektor I Universitas Pamulang.
4. Dr. Ir. R. Boedi Hasmanto, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.
5. Dr. Zaenal Abidin, S.pd., M.Si, selaku Kepala Program Studi Manajemen Universitas Pamulang.
6. Bapak Dr. Kasmad, S.E., M.M., yang memberikan berbagai informasi yang berguna bagi penulis selama penyusunan penulisan ini.
7. Bapak Jasmani, S.E., M.M., yang memberikan berbagai informasi yang berguna bagi penulis selama penyusunan penulisan ini
8. Orang tua tercinta, yang akan selalu penulis hormati, yang hebat dengan cinta dan kasih sayang yang besar kepada anak-anaknya. Terima kasih atas doa, inspirasi, semangat serta dukungan moril maupun materiil yang telah diberikan kepada penulis.
9. Sahabat dan teman yang telah memberikan penulis pengalaman hebat selama Penulisan ini, kenangan indah itu akan selalu tersimpan dalam diri penulis serta yang selalu bersama-sama menyelesaikan penulisan ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penulisan ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala upaya dan kemampuan penulis dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam menyusun penulisan ini, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis meminta maaf atas segala kekurangan dalam penulisan ini. Kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan tulisan ini selalu penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Appley A. L dan Oey Liang L. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Athoillah, A. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bank Indonesia. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004*. (<http://www.bi.go.id>).
- Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- George, T dan Leslie W. Rue. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen, Cetakan kesebelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Halim, A dan Mamduh, M. H. (2009). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). *Manajemen: Dasar Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rivai, V dkk. (2012). *Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Singgih, S. (2012). *Panduan lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Elex Komputindo.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Metode)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, S. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Susilo, M. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 5, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.